

Representasi Ayah dalam Pengasuhan Anak di *Reality Show “The Return of Superman”*

Claudia Theresia Wijaya¹, Desya Ramadhani², Nadia Aprilia Tas'an³

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis Media, Universitas Ciputra Surabaya

ctheresia@student.ciputra.ac.id¹, dramadhani01@student.ciputra.ac.id², naprililia01@student.ciputra.ac.id³

ABSTRAK: *Reality show* biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana kehidupan di dunia nyata beberapa orang melalui media. Berbeda dari film atau drama yang sudah tertata dan memiliki naskah, *reality show* dilakukan secara natural tanpa adanya pengaturan yang mencolok. Tujuan dari *reality show* sendiri ialah untuk merepresentasikan suatu kejadian, kehidupan, cara hidup tertentu melalui teks dan gambar yang disajikan. Seperti halnya *reality show* “The Return of Superman” mengambil konsep kehidupan keluarga yang berfokus pada peran seorang ayah dalam mengasuh anak secara mandiri di kala sang ibu diliburkan sementara. Dalam konsep ini, para ayah dituntut untuk bisa memahami dan menjaga anak selama 48 jam penuh. Dengan membuat *reality show* ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para ayah dalam hal pengasuhan anak dan menunjukkan kepada penonton bagaimana proses mengasuh dan diasuh antara seorang ayah dan anak dapat memberi pengaruh yang baik kepada sang anak. Bagaimana representasi peran ayah dalam mengasuh anak yang digambarkan dalam *reality show* “The Return of Superman” menjadi rumusan masalah yang akan diteliti. Secara khusus untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana peran *gender* pada seorang ayah dalam mengasuh anak yang direpresentasikan oleh media melalui *reality show* “The Return of Superman” sehingga dapat membantu industri televisi untuk dapat mengembangkan program-program yang tidak hanya dapat menghibur penonton, tapi juga dapat mengedukasi. Metode penelitian yang digunakan adalah representasi oleh Stuart Hall, tepatnya representasi peran *gender* dalam keluarga, menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi teks. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran ayah dalam pembentukan pola pikir serta perkembangan anak sangat berpengaruh dan sama pentingnya dengan peran ibu terlepas dari konsep *gender* dan peran ayah yang sebenarnya..

Kata kunci: representasi, gender, peran ayah, *reality show*, *The Return of Superman*

ABSTRACT: *Reality show* is usually used to show how life in the real world of some people through the media. Different from films or dramas that have been arranged and have a script, *reality shows* are done naturally without any flashy arrangements. The purpose of the *reality show* itself is to represent an event, life, a certain way of life through the text and images presented. Like the *Reality Show* “The Return of Superman” takes the concept of family life that focuses on the role of a father in raising children independently when the mother is temporarily on vacation. In this concept, fathers are required to be able to understand and look after their children for a full 48 hours. By making this *reality show*, it is hoped that it will provide opportunities for fathers in terms of child care and show the audience how the process of parenting and being cared for between a father and son can have a good influence on the child. How the representation of the father's role in raising children depicted in the *reality show* “The Return of Superman” becomes the formulation of the problem that will be studied. In particular, to provide a clearer picture of how the gender role of a father in raising children is represented by the media through the *reality show* “The Return of Superman”. So that it can help the television industry to be able to develop programs that can not only entertain the audience, but can also

educate. The research method used is representation by Stuart Hall, precisely the representation of gender roles in the family, using a qualitative approach through text studies. The results of this study indicate that the role of the father in shaping the mindset and development of children is very influential and as important as the role of the mother regardless of the concept of gender and the actual role of the father.

Keywords: representation, gender, father's role, reality show, The Return of Superman

PENDAHULUAN

Betapapun mendidik atau tidak, ada sesuatu yang menenangkan tentang formula dan ritme *reality TV* atau *reality show* yang membuatnya ideal untuk ditonton pada saat orang-orang menonton lebih banyak televisi daripada sebelumnya. "Little Forest" adalah salah satu *reality show* Korea Selatan ber-*genre* keluarga yang memiliki total 16 episode. "Little Forest" memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan *reality show* lainnya, yaitu mendatangkan anak-anak dari berbagai macam latar belakang yang berbeda dan kemudian diajak untuk bermain sambil menikmati alam.

Reality show ini memilih untuk mengajak anak bermain ke alam, alasannya karena anak-anak di Korea Selatan umumnya tinggal di apartemen, apalagi jika orang tuanya memiliki kesibukan sehingga membuat mereka tidak bisa bermain dan berinteraksi dengan alam ataupun hewan di luar sana. Maka dari itu "Little Forest" memberikan kesempatan kepada anak-anak yang terpilih untuk tampil dan berinteraksi dalam episode-episodenya. Anak-anak dari latar belakang keluarga biasa tersebut akan ditinggal oleh orang tuanya selama dua hari satu malam dan nantinya mereka diasuh oleh para selebriti (Nana, 2019).

Lokasi yang dipilih ialah di sebuah rumah bernuansa alam hijau yang berlokasi di Provinsi Gangwon (Afranisa, 2019). Walaupun hanya memiliki 16 episode, "Little Forest" berhasil menarik perhatian masyarakat sejak penayangan perdarnanya pada 12 Agustus 2019 (Alunayaka, 2019). Selain itu, di episode terakhirnya pada 7 Oktober 2019, "Little Forest" berhasil mencatat *rating* tertinggi yakni 5,4% (Eval, 2019).

Pada tahun 2013 silam, salah satu jaringan penyiaran terbesar di Korea Selatan yaitu KBS World, mendebutkan sebuah *reality show* yang berdurasi 100 menit dengan judul originalnya yaitu 슈퍼맨이 돌아왔다 atau yang biasa dikenal dengan "The Return of Superman", yang merupakan saingan terbesar dari *reality show* "Little Forest".

Reality show ini menampilkan para ayah selebriti yang ditinggalkan sendirian untuk merawat anak-anak mereka selama 48 jam sementara istri mereka mendapatkan istirahat atau liburan yang sangat dibutuhkan. Para ayah kemudian ditugaskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditinggalkan istri mereka atau mencoba menikmati aktivitas baru bersama anak-anaknya. Acara ini dinarasikan oleh Yoo Ho Jeong, Chae Sira, Shin Ae Ra dan Heo Su Gyeong sejak tahun 2013. Pembuatan *reality show* ini bertujuan untuk meluruskan kesalah-pahaman yang kerap kali diterima oleh para ayah.

"Sesungguhnya tidak ada ayah yang buruk pada awalnya! Ayah kita justru diasingkan oleh keluarga mereka dan diperlakukan dengan acuh tak acuh oleh anak-anak mereka! Sekarang karena mereka menghabiskan 48 jam tanpa Ibu, kita akan melihat tantangan membesarkan anak yang penuh air mata! Ayah selebriti pulang ke rumah atas keinginan bebas mereka sendiri! Ayah yang fokus pada pekerjaan ini kembali ke tempat yang seharusnya di "The Return of Superman". (KBSWorld, 2020)

Salah satu ayah selebriti yang terlibat dalam *reality show* ini ialah Kang Hee Gun atau yang biasanya dikenal dengan Kang Gary beserta anaknya Kang Ha Oh. Gary adalah seorang *rapper* dan selebriti besar di Korea Selatan, serta anggota duo Hip-Hop Leessang. Kang Gary mendapat banyak perhatian dari publik mulai dari penggemar lokal di Korea Selatan, dan juga penggemar internasional setelah penampilannya di *variety show* "Running Man" yang ditayangkan di saluran SBS. Pria kelahiran Korea Selatan, 24 Februari 1978 ini mengumumkan pernikahannya dengan seorang wanita non-selebriti pada 2017 silam.

Sejak menikah, Gary memutuskan untuk hiatus dari semua aktivitas siarannya dan menghapus semua *postingannya* di Instagram, ia menjadi lebih tertutup tentang kehidupan pribadinya (Channel

Korea, 2019). Menurut Kang Bong Kyu, kepala produser "The Return of Superman", proses *casting* para pemain tidak pernah mudah, termasuk proses perekrutan Gary, sangatlah tidak mudah. Namun menurutnya hal itu wajar sebab ini adalah sesuatu yang harus diwaspadai karena orang tersebut harus menunjukkan baik anak-anak mereka dan rumah mereka. Bong Kyu mengungkapkan bahwa alasannya sangat ingin merekrut Gary ialah terdapat keingintahuan khusus melihat bagaimana Gary adalah seorang ayah yang merupakan artis hip hop dan karena ini akan menjadi penampilan kembalinya di televisi setelah beberapa lama. Dia menggambarkan bagaimana beberapa orang mungkin memiliki prasangka bahwa gambar "hip hop" dan "ayah" tidak dapat digabungkan, jadi mereka ingin tahu tentang bagaimana mereka akan mengatasinya (K, 2020).

Ketenaran *reality show* "The Return of Superman" pun terbukti dengan konsistensi *rating* yang tinggi. Pada september 2019 lalu, program ini berhasil meraih *rating* penonton nasional (Korea Selatan) tertinggi setelah 2015, sebesar 11,5 persen dan 16 persen di dua bagiannya. Peringkat *real-time* tertinggi diperoleh saat salah satu ayah selebriti yaitu Sam Hammington menikmati kebersamaan dengan kedua putranya, Wiliam dan Bentley dengan mengajak kedua putranya, untuk menikmati hidangan iga bakar di sebuah restoran Korea (Berita KPOP, 2020).

Perkembangan anak tidak terlepas dari peran ayah dan ibunya, namun sebagian besar anak lebih dekat dengan ibunya dan menjadi canggung ketika bersama ayahnya. Faktor tersebut biasanya disebabkan karena ibu memegang penuh waktu mengasuh anak. Pada umumnya kesibukan ayah pergi bekerja mencari nafkah membuat waktu bersama anak sangat sedikit, bisa jadi ketika anak bangun pagi yang ia lihat hanya ibunya dan ketika sebelum tidur ayahnya belum juga pulang dan hal itu membuat ayah tidak punya kelonggaran waktu untuk bermain dengan anaknya sendiri. Maka tidak heran karena kurang waktu berkomunikasi dengan anak, anak akan merasa asing, kaku, malu bahkan tidak akur dengan ayahnya. Kondisi seperti ini tidak baik bagi perkembangan anak. Sosok ayah berperan penting pada tumbuh kembang anak baik secara emosi maupun pola pikirnya. Tetapi kembali lagi pada figur ayah, walaupun sibuk sang ayah harus tetap

bisa meluangkan waktu sebentar untuk sekedar berkomunikasi dengan anaknya. Karena anak akan bisa dekat dengan ayahnya jika ayah mau menjalin hubungan kedekatan seperti bercanda, memeluk, bermain, dan menunjukkan kasih sayangnya kepada sang anak. Dan secara spontan anak akan merespon hal tersebut dengan berpikir ayah adalah sosok yang ia butuhkan, dan merasa ayah merupakan sosok yang ia kagumi dan cintai. Setiap bulan Juni sering diperingati sebagai Hari Ayah dan dirayakan sebagai bentuk pengakuan atas peran unik yang ayah perankan dalam kehidupan anak-anak mereka. Namun, beberapa ayah mendapat kritik dan keraguan tentang pola pengasuhan mereka.

Permasalahan menunjukkan data mengenai jumlah ayah di Korea Selatan yang tinggal di rumah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga berada di titik tertingginya pada maret 2018 lalu, hal itu disebabkan karena lebih sedikit perempuan yang berkewajiban untuk mengurus serta membesarakan anak-anak mereka. Menurut data Layanan Informasi Statistik Korea (KOSIS) yang dilansir dari Korean Times, sebanyak 13.000 laki-laki korea selatan di luar angkatan kerja berkewajiban untuk mengurus perawatan anak bulan lalu mengalami kenaikan sebesar 6.000 dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut merupakan angka yang terbesar sejak penelusuran data di mulai tahun 1999.

Pada Maret 2011 saja kenaikan yang terjadi mencapai angka 3.000, dan masih terus meningkat. Seperti yang terjadi di bulan Januari 2021 menjadi 11.000, di bulan Februari menjadi 9.000 dan di bulan Maret menjadi 13.000. Sebesar 74,5% laki-laki berusia 30 sampai 40 tahun dan 18% laki-laki berusia 60 tahun keatas merupakan ayah yang tinggal di rumah. Sementara itu 1,1 juta perempuan yang tinggal di rumah mengalami penurunan di bulan lalu sebesar 93.000 dari tahun sebelumnya, dan jika dijumlah selama 10 tahun terakhir total penurunan mencapai 373.000. Walaupun terjadi peningkatan data mengenai jumlah ayah dalam hal penitipan anak, masih lebih banyak ayah di Korea Selatan yang dimana merupakan negara ekonomi terbesar keempat di Asia memilih untuk mengurus anaknya sendiri dan mengambil cuti di tahun lalu. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja, hampir 27.400 pria pekerja swasta yang mengambil cuti tahun lalu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

(Andaresta, 2021).

Banyak orang mengungkapkan fakta bahwa kehadiran sosok seorang ayah tidak bisa dipungkiri. Banyak yang akan mengakui bahwa mereka telah bergumul dengan perasaan diabaikan dan rendah diri, karena kurangnya cinta seorang ayah dalam hidup mereka. Beberapa telah beralih ke obat-obatan, alkohol, aktivitas seksual yang berisiko, hubungan yang tidak sehat, atau perilaku merusak lainnya untuk menghilangkan rasa sakit karena tidak memiliki ayah dan hal itu pasti dapat mempengaruhi perkembangan anak (childrensbureau, 2018).

Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruh representasi seorang ayah dalam pengasuhan anak yang digambarkan dalam *reality show* "The Return of Superman" dapat memberikan pengaruh terhadap seorang anak? Melalui teori Representasi oleh Stuart Hall, fenomena tersebut akan dikaji. Secara khusus untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana peran *gender* pada seorang ayah dalam mengasuh anak yang direpresentasikan oleh media melalui *reality show* "The Return of Superman". Sehingga dapat membantu industri televisi untuk dapat mengembangkan program-program yang tidak hanya dapat menghibur penonton, tapi juga dapat mengedukasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Dzulfikar Al-anbiya, Aquarini Priyatna, R. M Mulyadi (2018) dalam jurnal Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjajaran. Penelitian tersebut membahas mengenai representasi musik sebagai sebuah ideologi di pesantren dalam film "Baik-baik Sayang". Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan konsep media representasi Stuart Hall dan kajian sinema. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa film merepresentasikan musik sebagai ideologi secara biner, Band Wali merepresentasikan ideologi yang memperbolehkan musik di pesantren dan ideologi berlawanan direpresentasikan oleh tokoh antagonis sedangkan fenomena ideologi negosiatif direpresentasikan dalam sosok Ayah Fa'ank.

Penelitian berikutnya yang serupa

dilakukan oleh Vani Dias Adiprabowo (2014) dalam jurnal Rekam Vol. 10 No. 2 Sekolah Pascasarjana Kajian Budaya dan Media Universitas Gajah Mada. Penelitian tersebut membahas mengenai penciptaan video seni melalui representasi kekerasan dalam program komedi televisi "Opera Van Java". Penelitian tersebut menggunakan sebuah analisis yang mengandung kode-kode yang dapat dibacakan. Penelitian tersebut mengkaji tentang tahap realitas dalam tayangan OVJ yang terlihat jelas bagaimana para pemain menjalankan cerita yang sering mereka belokkan mulai dari kostum sampai dekorasi atau *setting* panggung yang mereka gunakan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan nilai dominan yang ditampilkan dalam program OVJ merupakan tayangan komedi yang mengandung unsur kekerasan dalam lelucon dan penciptaan video seni yang menunjukkan tindak kekerasan tersebut dapat diresepsi dan di konstruksi yang kemudian memberikan makna baru dalam melihat simbol kekerasan melalui realitas yang berbeda.

Representasi

Representasi merupakan studi yang berkaitan dengan konstruksi makna. Pada dasarnya konstruksi sebuah makna di ambil melalui bahasa, tanda dan simbol. Namun, bentuk representasi dari kata dan tanda serta gambar merupakan elemen yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam konstruksi sebuah makna. Hal ini disebabkan makna perlu dinilai dari segi niat, ideologi dan bias, terlebih lagi melalui media (Kidd, 2016).

Representasi memainkan peran sentral dalam membentuk dan membingkai pengalaman globalisasi, peregangan yang simbolis dalam hubungan sosial yang melintasi waktu dan jarak. Pusat penelitian representasi berfokus pada bagaimana makna teks dan gambar yang beredar di media mengandalkan, bernegosiasi dan/atau mereproduksi kerangka pemahaman nasional, kenangan, narasi, ide, stereotip dan simbol. Untaian lain berfokus pada pentingnya representasi untuk dimensi identitas lain, seperti jenis kelamin, seksualitas, etnis, kelas, atau dalam kaitannya dengan unit dan komunitas yang dimiliki di luar bangsa, misalnya budaya konsumen yang tidak dibatasi secara nasional. Yang membedakan

media representasi dari objek representasional lainnya adalah bahwa esensi mereka adalah untuk mewakili. Dengan kata lain, fungsi utamanya adalah menghasilkan makna, untuk menangkap dalam beberapa cara realitas dalam tanda (Orgad, 2012).

Berbicara tentang representasi media, kita mengacu pada teks (dalam arti luas, yang meliputi gambar) yang beredar di ruang media dan dibawa konten simbolik: foto dan artikel berita, iklan, program radio, video YouTube, blog, halaman Facebook, dan lain lain. 'Representasi' mengacu pada proses penyajian kembali, proses dimana anggota dari suatu budaya menggunakan sistem tanda untuk menghasilkan makna. Ini menyoroti bahwa representasi adalah proses aktif dari produksi makna. Produknya adalah media representasi, yaitu teks dan gambar. Studi tentang representasi media menyatukan kedua makna ini: itu berpusat menganalisis representasi sebagai teks, dengan melihat tekstual mereka, sifat pendengaran, visual dan diskursif, untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang 'pekerjaan' yang mereka lakukan, yaitu proses produksi makna (Hall dalam Orgad, 2012).

Representasi Gender

Kata *gender* dalam struktur Bahasa Inggris diartikan sebagai jenis kelamin, atau sama dengan *sex*. Pada umumnya pengertian jenis kelamin (*sex*) merupakan pembedaan sifat biologis yang melekat pada diri manusia sesuai dengan jenis kelaminnya, misalnya laki-laki memiliki sperma dan jakun kemudian perempuan memiliki vagina dan rahim. Hal tersebut merupakan hal yang bersifat permanen dan merupakan kodrat Tuhan. Dengan demikian, *gender* dan jenis kelamin adalah dua hal yang berbeda walau dalam pendekatan bahasa memiliki arti yang sama (Rahmawaty, 2015). *Gender* yang diartikan secara terminologis lebih menekankan pada sifat yang melekat pada diri manusia baik secara sosial dan kultural. *Gender* tidak bersifat kodrat, tetapi identitas *gender* mengikuti kelahiran manusia dengan jenis kelaminnya sehingga *gender* dianggap melekat dengan *sex* atau jenis kelamin. Pembentukan identitas *gender* ada karena lingkungan sekitarnya. Sejak seseorang lahir, orang di sekitarnya memberikan baju atau mainan

tertentu. Perempuan dikatakan feminim, laki-laki dikatakan maskulin. Hal tersebut mengarahkan seseorang bagaimana harusnya ia bertingkah laku sesuai jenis kelaminnya. Saat anak tumbuh, mereka menyerap berbagai informasi dari lingkungannya untuk membangun identitas *gender*, namun nyatanya *gender* ada karena perspektif yang dibuat oleh manusia (Rokhmansyah, 2016).

Dari konsep di atas bisa saja seseorang yang secara biologis terlahir sebagai perempuan, tetapi dari sudut *gender* berperan sebagai laki-laki atau sebaliknya. Misalnya seorang suami yang lebih memilih untuk bekerja di rumah mengurus kehidupan rumah tangga dan mengasuh anak, maka dari segi *gender* dia memilih berperan sebagai perempuan walaupun secara seksual ia adalah seorang laki-laki. Juga sebaliknya jika seorang istri karena bakat dan keterampilannya lebih memilih bekerja di luar untuk mencari nafkah dan mengembangkan kariernya, maka dia berperan *gender* laki-laki walaupun secara seksual ia adalah perempuan. Selanjutnya *gender* adalah seperangkat peran yang menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminin atau maskulin. (Fujiati, 2014).

Mufidah dalam Paradigma *Gender* (2003) mengatakan bahwa pembentukan *gender* ditentukan oleh sejumlah faktor yang ikut membentuk, kemudian disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi melalui sosial atau kultural, dilanggengkan oleh interpretasi agama dan mitos-mitos seolah-olah telah menjadi kodrat laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan analisis yang digunakan dalam menempatkan posisi setara antara laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan tatanan masyarakat sosial yang lebih sederajat. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa *gender* bisa dikategorikan sebagai perangkat operasional dalam melakukan pengukuran terhadap persoalan laki-laki dan perempuan terutama yang terkait dengan pembagian peran dalam masyarakat yang dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri.

Peran Sosial Keluarga

Keluarga adalah institusi yang paling kecil dari masyarakat dan negara. Walau merupakan institusi terkecil, keluarga termasuk institusi sosial terpenting dan memiliki arti pokok bagi manusia. Seiring

perkembangan jaman struktur keluarga mengalami perubahan sosial. Jika dulunya keluarga mempunyai pembagian tegas, di mana ayah mencari nafkah dan ibu mengurus rumah tangga, sekarang pola hidup keluarga tersebut bukan lagi cara yang diikuti banyak orang. Hidup bersama sebagai suami istri dalam sebuah keluarga memiliki perkembangan terkait hak dan perubahan peran perempuan (Aisyah, 2013). Persoalan yang terjadi dalam keluarga biasanya terjadi karena konstruksi sosial dan kultural yang dianut oleh masyarakat dan tidak berdasarkan asas kesetaraan *gender*. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada peran yang diperankan oleh suami istri serta berdampak pada relasi suami dan istri dalam keluarga. Maka dari itu perlu adanya kemitraan *gender* yang setara melalui pembagian peran baik dalam ranah publik, domestik dan sosial kemasyarakatan (Rahmawaty, 2015).

Kesetaraan dan keadilan *gender* dalam relasi keluarga disebut dengan istilah kemitraan *gender* (Puspitawati, 2013). Pola relasi *gender* yang harmonis harus dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan manajemen sumberdaya keluarga sehingga anggota keluarga mempunyai pembagian peran dalam berbagai aktivitas (domestik, publik, dan kemasyarakatan) dalam rangka menjembatani permasalahan dan harapan di masa depan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga (sosial, ekonomi, psikologi, spiritual) yang berkeadilan dan berkesetaraan *gender* (Rofi'ah, 2015). Peran sebagai suami-istri atau ayah-ibu merupakan konsekuensi dari kehidupan perkawinan. Pembagian tugas dan peran suami istri itu, biasanya dilakukan berdasarkan kompromi dengan pasangannya (Nasution, 2004). Sejauh mana suami terlibat dalam kegiatan rumah tangga, tergantung dari hasil kompromi di antara pasangan suami istri tersebut. Peran *gender* sangat penting dalam keluarga karena dari peran tersebut dapat menciptakan pembagian peran yang berguna untuk menjaga keseimbangan dan menjalankan fungsi keluarga yang baik demi terwujudnya tujuan keluarga. Pasangan suami istri juga harus memiliki kesepakatan dalam pembagian peran dan tugas serta bertanggung jawab dalam menjalankannya, dan yang tidak kalah penting yaitu saling menjaga komitmen bersama. Selain itu peran yang dilakukan orang tua juga berpengaruh terhadap anak karena lingkungan keluarga yang baik akan terlihat pada kehidupan keluarga yang harmonis, begitu juga

dalam membentuk budaya pergaulan anak-anaknya agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam membentuk komunitas sosial dan masyarakat, dan itu semua adalah hasil dari keluarga yang dibentuk atas dasar kerjasama. Kesadaran atas peran antara suami dan istri dapat memberikan pemahaman untuk saling memahami arti tugas dan kewajiban dalam tanggung jawabnya sebagai keluarga. (Djafri, 2015)

Pembagian tugas dan peran istri dalam keluarga sendiri yaitu sebagai manajer rumah tangga, dimana tugasnya untuk mengurus segala sesuatu hal yang berkaitan dengan anak dan suami, seperti mendidik dan mengasuh anak, menyiapkan perlengkapan kerja suami dan semua yang berkaitan dengan urusan rumah. Sedangkan tugas suami yaitu sebagai pencari nafkah utama untuk keluarga serta memberikan ide dalam mengatur dan membuat perencanaan. Selain berkontribusi dalam urusan uang dan ide suami juga berkontribusi dalam memberikan perhatian untuk anak dengan mengingatkan agar rajin belajar, selalu jaga diri dan berhati-hati, walaupun kontribusi tenaga dan waktunya sangat terbatas. (Puspitawati, 2013).

Ayah sama pentingnya untuk perkembangan anak yang sehat seperti halnya ibu. Para psikolog akhir-akhir ini menjelaskan bahwa menjadi ayah ternyata merupakan fenomena yang kompleks dan unik dengan konsekuensi besar bagi pertumbuhan emosional dan intelektual anak. Erik Erikson, pelopor dalam dunia psikologi anak, menegaskan bahwa cinta ayah dan cinta ibu berbeda secara kualitatif. Ayah "mencintai lebih berbahaya" karena cinta mereka lebih "mengharapkan, lebih berperan" daripada cinta seorang ibu. Seorang ayah memberikan kontribusi unik pada tugas mengasuh anak yang tidak dapat ditiru oleh orang lain (Stanton, 2004).

Reality Show

Reality show adalah program televisi dengan *genre* yang menggambarkan adegan yang terlihat nyata dan tanpa naskah atau skenario, pemain yang dipilih pun biasanya orang umum, bukan selebriti. *Genre* ini merupakan pertunjukan asli yang tidak direkayasa, biasa mengambil konsep kehidupan sehari-hari masyarakat apa adanya. Selain itu, sering

juga dijadikan ajang kompetisi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa *reality show* merupakan suatu program yang menayangkan kehidupan sosial yang tidak direkayasa dan berdasarkan kisah nyata dalam kehidupan masyarakat (B, 2009).

Reality show yang awalnya berupa acara permainan radio dan kompetisi bakat amatir kini telah berkembang menjadi pertunjukan aksi kamera tersembunyi, acara kencan, hingga serial bergaya dokumenter. *Genre* ini sekarang mencakup drama tanpa naskah, saga *makeover*, ekspos selebriti, acara perubahan gaya hidup, acara kencan, ekstravaganasi bakat, dan hampir semua jenis kompetisi. Aspek yang menentukan dari *reality TV* atau *reality show* mungkin adalah cara pengambilan gambarnya. Apakah acara tersebut berlangsung dalam suasana nyata dengan orang-orang nyata (seperti film dokumenter), mengambil gambar di depan penonton studio langsung yang berpartisipasi dalam program, atau menggunakan pengawasan tersembunyi, TV realitas bergantung pada kamera yang menangkap segala sesuatu saat itu terjadi.

Semua konsep *reality show* dibuat oleh seseorang (biasanya produser), orang-orang yang mengisi acara itu terlebih dulu diaudisi atau dipekerjakan dengan cara tertentu, dan sementara rekamannya mungkin nyata, namun itu biasanya melalui banyak proses pengeditan. Pada akhirnya, produser dan editor *reality show* memiliki banyak kendali atas apa yang terjadi di acara itu, hanya dengan fakta bahwa mereka telah menyatukan orang-orang dalam situasi tertentu, dan mereka mengendalikan rekaman mana yang akan ditayangkan dan mana yang tidak (Metz, 2007).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk pertanyaan yang tujuannya ialah menciptakan teori baru. Serta untuk pertanyaan yang bersifat deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realita secara luas dan dalam sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang baru. Penelitian kualitatif menggunakan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi

lapangan, atau dokumen yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah studi teks. Studi teks adalah analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik isi dan maknanya, maupun struktur dan wacana. Teks di sini tidak hanya diartikan sebagai narasi tertulis namun apapun yang bermakna yang bisa ditafsir dan diperlakukan sebagai teks. Contohnya seperti acara TV, bahkan perabot rumah tangga, model pakaian dan sarana-sarana di ruang publik. Studi teks yang penulis pilih yaitu representasi peran ayah melalui *reality show* "The Return of Superman" termasuk dalam metode studi teks. Alasannya ialah fenomena ini memiliki makna-makna tentang peran ayah yang hendak disampaikan kepada audiens, yang dikemas dalam bentuk teks melalui siaran TV tepatnya *reality show*, sebagai bentuk dari sebuah representasi media. (Mudjia, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian Representasi *Gender* berupa "Bagaimana Representasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak melalui *Reality Show The Return of Superman*?". Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses studi teks terhadap *scene* yang terdapat dalam *reality show* "The Return of Superman", kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai representasi peran *gender* dalam keluarga melalui *reality show* "The Return of Superman" dan *scene* dalam beberapa episode sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan teori representasi, yang merupakan bagian dari metode studi teks dalam penelitian kualitatif. Terdapat *scene* dalam beberapa episode yang akan dianalisis dari *reality show* "The Return of Superman" dengan teori Representasi Stuart Hall.

Representasi yang diangkat adalah representasi peran *gender* dalam keluarga yang antara lain membahas bagaimana seorang ayah mengambil fungsi lain dari peran *gender* yang telah dikonstruksi secara sosial atau kultural.

Ruang lingkup penelitian ialah *reality show*

Korea Selatan ber-genre keluarga dengan judul *The Return of Superman*. Yang menampilkan para ayah selebriti yang ditinggalkan sendirian untuk merawat anak-anak mereka selama 48 jam sementara istri mereka mendapatkan istirahat atau liburan yang sangat dibutuhkan. Para ayah kemudian ditugaskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditinggalkan istri mereka atau mencoba menikmati aktivitas baru bersama anak-anaknya. *Reality show* ini telah menampilkan lebih dari 300 episode sejak pertama kali diudarakan pada tahun 2013. Penayangan yang dipilih oleh peneliti adalah *season* yang tayang pada tahun 2020, sejumlah 5 episode. Berikut merupakan rincian episode yang dipilih.

Tabel 1. Data Penelitian

No	JUDUL ACARA	EPISODE	TANGGAL PUBLIKASI	TAUTAN
1	The Return of Superman (Eps. 341 – Part 2 KBS / 2020.08.09)	341	13 Agustus 2020	https://www.youtube.com/watch?v=qpwgBUk5tp8
2	The Return of Superman (Eps. 342 – Part 1 KBS / 2020.08.16)	342	17 Agustus 2020	https://www.youtube.com/watch?v=vcWVqyDjQ1o
3	Hello? I am Sam! (The Return of Superman) KBS WORLD TV 201019	351	19 Oktober 2020	https://www.youtube.com/watch?v=v429y4g084M
4	The Return of Superman Eps. 353 – Part 2 KBS WORLD TV 201101	353	5 November 2020	https://www.youtube.com/watch?v=vw4q4NqPChU
5	The Return of Superman (Eps. 356 – Part 1 KBS WORLD TV 201112)	356	26 November 2020	https://www.youtube.com/watch?v=vOGBHnOCQ3Q

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Pada episode ke-341 memperlihatkan bagaimana ayah Sam Hammington yang mengajak kedua anaknya William dan Bentley Hammington, untuk menemaninya melakukan pengambilan gambar yang akan digunakan untuk urusan pekerjaan. Sam mengajak kedua anaknya, William dan Bentley untuk berinteraksi di luar rumah dengan menemani Ayah melakukan pemotretan dalam rangka mempromosikan diri di lingkungan pekerjaannya nanti. Saat masuk ke studio foto, Sam menunduk dan mengucapkan salam lalu diikuti oleh kedua anaknya. Secara tidak langsung Sam telah mengajari mereka tata karma yang benar dalam budaya Korea Selatan yaitu memberikan salam kepada orang yang lebih tua dengan membungkuk 90 derajat. Selesai melakukan pemotretan, mereka kemudian menuju ke kantor SBS untuk melakukan promosi diri kepada para staf disana untuk terus merawat mereka selama menjadi bagian dari keluarga *The Return of Superman*. Sebelum memasuki gedung SBS, seperti biasa, Sam mengingatkan kedua putranya untuk bersikap baik dan sopan. Sam juga menjadi cerminan bagi kedua anaknya. Melihat ayahnya yang bekerja keras membagikan selembaran kertas untuk mempromosikan dirinya tersebut, William

dan Bentley merasa kasihan terhadap ayahnya yang sedang berusaha. Mereka berdua pun tergerak untuk membantu ayahnya dengan cara ikut membagikan poster kepada orang-orang di kantor.

Pada episode 351 memperlihatkan dua adegan dimana Sam Hammington yang sudah kebingungan bagaimana cara terbaik untuk mengajari anaknya, Bentley agar tidak nakal lagi. Akhirnya Sam berinisiatif untuk memakai topeng dengan muka Bentley dan meniru semua sikap nakal Bentley, tujuannya agar Bentley bisa melihat dirinya yang ada pada diri ayahnya dan dapat merefleksikan diri dan merubah kelakuannya. Pada akhirnya, Bentley dapat merasakan bagaimana buruknya perlakuan dan tindakannya selama ini. Cara yang dipakai Sam berhasil membuat Bentley marah dan sadar akan kenakalannya sendiri dan membuatnya meminta maaf kepada ayahnya.

Pada episode 342, terdapat adegan dimana Sam menuyapi kedua anaknya dan setelah selesai makan, Sam mencuci tangan William dan Bentley. Kemudian terdapat juga adegan ketika Sam ingin memakaikan popok kepada Bentley. Lalu pada episode 356, Ayah Lee Chunsoo yang saat itu sedang diberikan kesempatan untuk menjaga ketiga anaknya di rumah langsung memanfaatkan waktu berharga ini untuk bermain bersama putri pertamanya Jooeun dan si kembar Jouyul dan Taekang. Bahkan Ayah Chunsoo mendapatkan kesempatan untuk menyaksikan pertumbuhan Taekang yang sudah mulai dapat berjalan dan kemudian menyemangatinya sambil memastikan dia tidak terjatuh.

Pada episode 353, Ayah Park Jooho menunjukkan bagaimana ia berusaha mengambil fungsi lain dari perannya sebagai seorang suami sekaligus ayah. Mulai dari pagi hari, Ayah Jooho mengurus sarapan ketiga buah hatinya Naeun, Gunhoo dan Jinwoo dan menuyapi si kecil Jinwoo yang belum bisa makan sendiri. Sehabis sarapan, Ayah Jooho pun menemani dan membantu Gunhoo untuk mempersiapkan diri seperti menyikat gigi dan mandi sebelum berangkat ke sekolah.

Pada wawancara pembuka episode keluarga Park Jooho, Ayah Jooho menunjukkan bahwa mengambil fungsi lain dari peran *gender* yang telah dia jalani sebagai seorang ayah selama ini memang tidaklah mudah. Masih banyak hal yang tidak begitu ia pahami mengenai urusan mengasuh

anak. Akan tetapi, dia tetap bahagia karena dapat menghabiskan waktu lebih lama dengan anak-anaknya.

Representasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak melalui *Reality Show* “The Return of Superman”

Representasi merupakan suatu proses pembentukan makna melalui tanda berupa simbol-simbol tertentu seperti teks maupun gambar. Teks sendiri direpresentasikan melalui tulisan, sedangkan gambar direpresentasikan melalui tampilan visual atau grafik. Dengan menggunakan teori representasi peneliti menemukan beberapa hasil atau bukti jika *reality show* “The Return of Superman” termasuk bentuk dari sebuah representasi karena berisi atau memiliki karakteristik yang serupa.

Reality show sendiri merupakan suatu program dimana berisitentang realitas dari kehidupan seseorang melalui ekspresi maupun kegiatan yang dilakukan, mencoba untuk menunjukkan suatu keadaan senatural mungkin tanpa adanya rekayasa yang kemudian ditayangkan di televisi dengan tujuan untuk memberikan hiburan, didikan atau motivasi, informasi maupun inspirasi bagi penonton. Pemeran juga tidak harus berasal dari kalangan selebriti, bisa juga dari kalangan mana saja. *Reality show* memiliki beberapa bentuk seperti, *hidden camera* (kamera tersembunyi), *competition show* (perlombaan), *relationship show* (mencari pasangan), *fly on the wall* (mempertunjukkan kehidupan sehari-hari) dan mistik (berkaitan dengan supranatural). Sementara “The Return of Superman” merupakan suatu program atau acara televisi yang menunjukkan tentang para ayah yang ditinggal oleh para istri untuk istirahat dan bergantian menjaga anak-anak mereka selama 48 jam. Konsep yang dimiliki *reality show* ini yaitu dengan menyembunyikan beberapa kamera di tempat tertentu atau *hidden camera* dan menampilkan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sang ayah saat menjaga anak-anaknya. Acara ini tentu saja dilakukan secara alami atau natural tanpa adanya naskah yang dibuat-buat, selain itu *reality* ini tentu juga bertujuan untuk memberikan hiburan sekaligus informasi terhadap penonton tentang bagaimana cara ayah menjaga anak-anaknya saat tidak ada peran istri di rumah (Susanti, 2017).

Dengan begitu *reality show* “The Return

Of Superman” dapat dikategorikan ke dalam representasi teks melalui tulisan atau *subtitle* yang terdapat di bawah adegan, representasi gambar yang juga ditunjukkan melalui *scene* adegan dalam program tersebut dan bentuk atau karakteristik yang digunakan seperti *hidden camera* maupun *fly on the wall* dengan menunjukkan sisi alamiah atau natural dari tokoh atau pemeran itu sendiri.

Representasi *Gender* dalam *Reality Show* “The Return of Superman”

Gender yang diartikan secara terminologis lebih menekankan pada sifat yang melekat pada diri manusia baik secara sosial dan kultural. *Gender* tidak bersifat kodrat, tetapi identitas *gender* mengikuti kelahiran manusia dengan jenis kelaminnya sehingga *gender* dianggap melekat dengan sex atau jenis kelamin. Pembentukan identitas *gender* ada karena lingkungan sekitarnya. Sejak seseorang lahir, orang di sekitarnya memberikan baju atau mainan tertentu. Perempuan dikatakan feminim, laki-laki dikatakan maskulin. Hal tersebut mengarahkan seseorang bagaimana harusnya ia bertingkah laku sesuai jenis kelaminnya (Rokhmansyah, 2016).

Di Indonesia terdapat nilai simbolis yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki akan dipandang oleh masyarakat dari segi kekuasaan, jabatan, kerja serta tugasnya sebagai kepala keluarga, sedangkan pandangan kehidupan perempuan ialah merangkap pekerjaan rumah tangga dan mangasuh anak. Hal ini mengacu pada sistem sosial, dimana seorang ayah harus memegang penuh kendali dalam sumber pendapatan, pembuat keputusan, dan mengontrol seluruh anggota keluarga. Adanya sistem sosial ini diyakini bahwa laki-laki merupakan superior dibandingkan perempuan (Pratiwi & Endang, 2017). Peran ayah dan ibu yang telah dikonstruksi sosial ini sering menjadi permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Pola rumah tangga yang menjadikan ayah sebagai pencari nafkah dan ibu yang mengurus anak telah mengalami pergeseran sesuai dengan kondisi sosial dalam masyarakat tersebut. Pada saat ini, pola relasi keluarga yang ideal ialah keluarga yang mengutamakan kesetaraan *gender* dan keadilan *gender* (Aziz, 2017). Adanya bentuk kemitraan *gender* dalam keluarga membuat pola pembagian

tugas antara suami dan istri menjadi lebih adil.

Pola pembagian tugas tersebut harus menyertakan kenyamanan dalam melakukan pertukaran peran, berbagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga ataupun siapa yang mencari nafkah. Dalam *reality show* "The Return of Superman" dapat dilihat dimana ayah menjalankan peran yang biasanya dilakukan oleh seorang ibu yaitu mengasuh anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa manfaat dari keterlibatan ayah yang mengasuh anak ialah timbulnya rasa percaya diri dari sang ayah. Ayah akan merasa lebih efektif berperan sebagai orang tua, ayah akan merasa lebih penting untuk anak karena keterlibatannya dan ayah juga lebih mempunyai empati, memahami diri sendiri, dan memiliki stabilitas perkawinan (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Menurut sebuah penelitian Ayah Korea yang dilakukan oleh salah satu institusi Amerika Serikat, Lee dalam Kim (2011) menyimpulkan bahwa perilaku ayah adalah penentu utama kompetensi sosial anak-anak baik di rumah maupun di luar rumah. Dia juga menunjukkan bahwa anak laki-laki prasekolah yang ayahnya secara aktif terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka akan menghasilkan anak-anak yang lebih kompetitif secara sosial daripada anak laki-laki yang ayahnya kurang terlibat.

Reality show "The Return of Superman" episode 342 yang ditayangkan pada tanggal 16 Agustus 2020 memperlihatkan adegan pengasuhan anak yang dilakukan oleh Sam Hammington. Terdapat adegan Sam menuapi kedua anaknya, dan mencuci tangan Bentley dan William setelah selesai makan. Adapun adegan yang menunjukkan Sam hendak mengganti popok Bentley. Sam Hammington menunjukkan peran yang biasanya dilakukan oleh seorang ibu, padahal seorang ayah juga bisa melakukan peran tersebut. Dari konsep ini bisa kita lihat bahwa seseorang yang secara biologis terlahir sebagai laki-laki, bisa saja sudut *gender* yang ia perankan sehari-hari adalah peran perempuan. (Fujiati, 2014). Sam Hammington tetap menjalankan fungsinya sebagai seorang ayah, tetapi sudut *gender* yang ia perankan adalah menjadi seorang ibu dengan cara mengurus anak, menuapi anak dan memakaikan popok anaknya.

Pada episode 353 "The Return of Superman" yang tayang 4 November 2020 memperlihatkan Ayah Park Jooho, menunjukkan

bagaimana ia berusaha mengambil fungsi lain dari perannya sebagai seorang suami sekaligus ayah. Mulai dari pagi hari, Ayah Jooho mengurus sarapan ketiga buah hatinya Naeun, Gunhoo dan Jinwoo dan menuapi si kecil Jinwoo yang belum bisa makan sendiri. Sehabis sarapan, Ayah Jooho pun menemani dan membantu Gunhoo untuk mempersiapkan diri seperti menyikat gigi dan mandi sebelum berangkat ke sekolah. Walau tugas ini biasanya dilakukan oleh perempuan atau dalam hal ini seorang ibu, namun ayah pun memiliki kesempatan yang sama. Pembagian tugas dan peran suami istri itu, biasanya dilakukan berdasarkan kompromi dengan pasangannya. Sejauh mana suami terlibat dalam kegiatan rumah tangga, tergantung dari hasil kompromi di antara pasangan suami istri tersebut (Nasution, 2004).

Peran Sosial Keluarga dalam *Reality Show* "The Return of Superman"

Kesetaraan dan keadilan *gender* dalam relasi keluarga disebut dengan istilah kemitraan *gender* (Puspitawati, 2013). Menurut Herien, dalam keluarga kemitraan *gender* dapat dibentuk dengan kerjasama antara suami dan istri serta anak perempuan dan laki-laki yang mengerjakan tugas sesuai fungsi keluarga melalui pembagian pekerjaan dan peran baik peran publik, domestik maupun sosial kemasyarakatan. Sejauh mana suami terlibat dalam kegiatan rumah tangga, tergantung dari kompromi di antara pasangan suami istri (Djafri, 2015).

Peran *gender* sangat penting dalam keluarga karena dari peran tersebut dapat menciptakan pembagian peran yang berguna untuk menjaga keseimbangan dan menjalankan fungsi keluarga yang baik demi terwujudnya tujuan keluarga. Selain itu peran yang dilakukan orang tua juga berpengaruh terhadap anak karena lingkungan keluarga yang baik akan terlihat pada kehidupan keluarga yang harmonis, begitu juga dalam membentuk budaya pergaulan anak-anaknya agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam membentuk komunitas sosial dan masyarakat, dan itu semua adalah hasil dari keluarga yang dibentuk atas dasar kerja sama (Djafri, 2015).

Seperti halnya dengan yang dilakukan oleh Sam Hammington pada episode 341 saat dia

mengajarkan kedua anaknya William dan Bentley tentang perilaku bertanggungjawab dan bekerja keras sebagai perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang pria. Selain itu, saat mereka pergi mengunjungi kantor SBS untuk membagikan poster kepada orang-orang di sana, Sam pun mendidik mereka untuk memiliki sikap sopan santun dan berbudaya dengan cara membungkuk dan memberikan salam yang benar kepada orang yang lebih tua. Dari sini, dapat dibuktikan bahwa pembagian peran yang seimbang kepada ayah dapat memberikan pengaruh yang benar bagi perilaku anak.

Selain itu, dalam episode 351, Sam Hammington berinisiatif untuk memakai topeng dengan muka Bentley dan meniru semua sikap nakal Bentley, tujuannya agar Bentley bisa melihat dirinya yang ada pada diri ayahnya dan dapat merefleksikan diri dan merubah kelakuananya. Hal ini ia lakukan untuk menangani kenakalan sang anak dan pada akhirnya sang anak menyadari kenakalannya dan meminta maaf kepada sang ayah. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan bukan hanya tentang bagaimana seorang ayah menafkahi anaknya, namun lebih kepada bagaimana seorang ayah mau masuk ke dalam dunia anaknya, menjaga dan membimbing anaknya hingga anaknya berkembang menjadi individu yang dewasa dan matang. (Palkovitz dalam Dannisworo, 2019). Dan di sini, Sam memberikan contoh bagaimana dia mau turut menjadi bagian dari proses tumbuh kembang kedua anaknya, dengan menciptakan cara-cara unik untuk mendidik dan mendisiplinkan mereka.

Melakukan pembagian tugas antara suami dan istri tanpa memandang peran *gender* yang telah dikonstruksi secara sosial dan kultural dapat memberikan kesempatan kepada ayah untuk dapat menikmati setiap momen tumbuh kembang sang buah hati yang kerap kali terlewatkan karena tugas mencari nafkah yang harus diemban. Seperti pada episode 356, Ayah Lee Chunsoo yang saat itu sedang diberikan kesempatan untuk menjaga ketiga anaknya di rumah langsung memanfaatkan waktu berharga ini untuk bermain bersama putri pertamanya Jooeon dan si kembar Jouyul dan Taekang. Bahkan Ayah Chunsoo mendapatkan kesempatan untuk menyaksikan pertumbuhan Taekang yang mulai berjalan dan kemudian menyemangati sambil memastikan dia tidak terjatuh.

Pasangan suami istri juga harus memiliki kesepakatan dalam pembagian peran dan tugas serta bertanggungjawab dalam menjalankannya, dan yang tidak kalah penting yaitu saling menjaga komitmen bersama. Selain itu peran yang dilakukan orang tua juga berpengaruh terhadap anak karena lingkungan keluarga yang baik akan terlihat pada kehidupan keluarga yang harmonis, begitu juga dalam membentuk budaya pergaulan anak-anaknya agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam membentuk komunitas sosial dan masyarakat, dan itu semua adalah hasil dari keluarga yang dibentuk atas dasar kerjasama. Kesadaran atas peran antara suami dan istri dapat memberikan pemahaman untuk saling memahami arti tugas dan kewajiban dalam tanggung jawabnya sebagai keluarga (Djafri, 2015).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak melalui *reality show* "The Return of Superman" dapat dilihat dari berbagai aspek seperti interaksi antara ayah dan anak, perhatian serta waktu yang diberikan kepada anak, serta bagaimana usaha ayah mencoba mengambil fungsi lain dari peran seorang ayah yang telah dikonstruksi oleh sosial dan budaya. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana ayah mengasuh anak-anak layaknya seorang ibu, mengajarkan anak-anaknya apa itu bekerja keras dan tidak mudah putus asa dalam hal apapun. Selain itu juga, saat anak merasa gagal dalam melakukan sesuatu disitu peran ayah terlihat saat menenangkan anak dan mendukung mereka, serta memberikan kata-kata penyemangat seperti, "kamu sudah bekerja cukup keras dan kamu bisa menjadi lebih baik sedikit demi sedikit". Dari beberapa adegan tersebut sudah terlihat jelas bahwa peran ayah dalam pembentukan pola pikir serta perkembangan anak sangat berpengaruh dan sama pentingnya dengan peran ibu terlepas dari konsep *gender* dan peran ayah yang sebenarnya. Keterlibatan yang intens dalam pengasuhan anak bukan hanya sekedar berbicara mengenai kuantitas saja namun juga mengenai kualitas pengasuhan itu sendiri.

Melalui representasi *reality show* "The

Return of Superman" dapat menunjukkan kualitas ayah dalam pengasuhan anak sehingga diharapkan ayah dapat membuka komunikasi dua arah dengan baik selama berinteraksi dengan anak-anaknya. Melalui penelitian ini juga diharapkan audiensi mampu menerima isi pesan atau makna yang disampaikan di setiap adegannya sehingga dengan begitu pula, para ayah di luar sana bisa mulai meluangkan waktu lebih untuk bermain dan berinteraksi dengan anak-anaknya agar hubungan atau gambaran mengenai peran ayah yang selama ini dinilai sebelah mata atau bisa dibilang sering mendapat kritikan dari orang lain dapat terbantahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprabowo, V. D. (2014). Penciptaan Video Seni Melalui Representasi Kekerasan dalam Program Komedi Televisi "Opera Van Java". *Jurnal Rekam*, Vol. No 2.
- Afranisa. (2019, Agustus 20). 5 Fakta Unik dari Reality Show Baru SBS "Little Forest". Retrieved from IDN TIMES: <https://www.google.co.id/amp/s/www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/afranisa/fakta-unik-dari-reality-show-baru-sbs-little-forest-c1c2>.
- Aisyah, N. (2013). RELASI GENDER DALAM INSTITUSI KELUARGA. MUWAZAH, Vol. 5, No. 2, 204-205.
- Al-Anbiya, D. A. (2018). Representasi Musik Sebagai Sebuah Ideologi Dalam Film Baik-baik Sayang. *Neliti.com*.
- Alunayaka. (2019, Agustus 13). Usai Penayangan Perdana Variety Show "Little Forest", Ini 3 Hal Paling Diantisipasi. Retrieved from #iniKPOP: <https://inikpop.com/usai-penayangan-perdana-variety-show-little-forest-ini-3-hal-yang-paling-diantisipasi/>
- Andaresta, L. (2021, April 19). Banyak Laki-Laki di Korea Selatan yang Tinggal di Rumah, Ada Apa? Retrieved from Bisnis.com: <https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210419/220/1383100/banyak-laki-laki-di-korea-selatan-yang-tinggal-di-rumah-ada-apa>
- Aziz, A. (2017). Relasi Gender Dalam membentuk Keluarga Harmoni (Upaya membentuk keluarga Bahagia). HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak, 12 (2), 28-32.
- B, I. (2009). Motivasi Konsumsi Terhadap Tayangan Reality Show dan Pemenuhan Kebutuhan Informasinya (Studi Koresisional pada Masyarakat Kelurahan Kampung Anggrung Meden Polonia). Skripsi : Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 13-14.
- Berita KPOP. (2020, Oktober 19). Entertainment : The Return of Superman Raih Rating Tertinggi Selama Beberapa Tahun Tertinggi. Retrieved from kumparan: <https://kumparan.com/berita-kpop/the-return-of-superman-raih-rating-tertinggi-selama-beberapa-tahun-terakhir-1uQ5FoUSsN6>
- Channel Korea. (2019, Februari 27). Entertainment : Channel Korea. Retrieved from Channel Korea: <https://channel-korea.com/kang-gary-wife-married/>
- Children's Bureau. (2018, Juli 6). A Father's Impact on Child Development. Retrieved from all4kids.org: <https://www.all4kids.org/news/blog/a-fathers-impact-on-child-development/>
- Dannisworo, C. A. (2019). Phycological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 242-243.
- Djafri, N. (2015). Manajemen Keluarga dalam Studi Gender. *MUSAWA*, Vol. 7.
- Eval. (2019, Oktober 8). Episode Terakhir 'Little Forest' Banjir Air Mata, Lee Seung Gi Sulit Menerima Perpisahan. Retrieved from wowkeren.com: <https://www.google.co.id/amp/s/www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00277126.html>.
- Fujiati, D. (2014). RELASI GENDER DALAM INSTITUSI KELUARGA DALAM PANDANGAN TEORI SOSIAL FEMINIS. MUWAZAH, Vol. 6, No. 1, 33-36.
- K, J. (2020, Januari 7). TV/FILM : Soompi. Retrieved from Soompi.com: <https://www.soompi.com/article/1375643wpp/the-return-of-superman-cp-tells-story-behind-casting-gary-and-son-as-new-family>

- KBSWorld. (2020, November). KBS World Program. Retrieved from KBS WORLD: https://kbsworld.kbs.co.kr/program/view.php?pg_seq=728.
- KBSWORLD TV. (2020, Oktober 19). Hello? I am Samtley! (The Return of Superman) | KBS WORLD TV 201019. Retrieved from youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=k29yAg2R4vM>.
- KBSWORLD TV. (2020, Agustus 9). The Return of Superman [Ep.341- Part.2 / ENG / 2020.08.09]. Retrieved from youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=ppw8UKSa1p8>.
- KBSWORLD TV. (2020, Agustus 17). The Return of Superman [Ep.342- Part.2 / ENG / 2020.08.16]. Retrieved from youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=CW4jnO3jFDw>.
- KBSWORLD TV. (2020, November 26). The Return of Superman Ep. 356 - Part. 1 | KBS WORLD TV 201122. Retrieved from youtube.com: <https://www.youtube.com/watch?v=0Q8mN0Qto3Q>.
- KBSWORLD TV. (2020, November 5). The Return of Superman Ep.353 - Part.2 | KBS WORLD TV 201101. Retrieved from youtube.com: https://www.youtube.com/watch?v=we4NoFC2I_U.
- Kidd, J. (2016). representation. New York: Routledge.
- Kim, K. K. (2011). The Role of Korean Fathers:A Study of Korean Fathering Practices in the United States. International Journal of Child Care and Education Policy , 48-49.
- Metz, W. F. (2007, Desember 7). How Reality Tv Works. Retrieved from howstuffworks.com: <https://entertainment.howstuffworks.com/reality-tv.htm>
- Mudjia, R. (2018). Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif. repository.uin-malang.ac.id/2408, 1-2.
- Nana, K. (2019, Oktober 22). Little Forest, Variety Show yang Jadi Tandingan The Return of Superman. Retrieved from aegyo.id: <https://www.google.co.id/amp/s/aegyo.id/k-drama/read/little-forest-tontonan-alternatif-buat-kamu-yang-bosan-dengan-the-return-of-superman/amp/>.
- Orgad, S. (2012). Media Representation and The Global Imagination. Cambridge: Polity Press.
- Pratiwi, H. A., & Endang, W. (2017). REPRESENTASI KESETARAAN GENDER PADA IKLAN (Tinjauan Semiotika Laki-laki dalam Keluarga pada Iklan Televisi). JURNAL DESAIN | Volume 04, Nomer 03, 214.
- Puspitawati, H. (2013). FUNGSI KELUARGA, PEMBAGIAN PERAN DAN KEMITRAAN GENDER DALAM KELUARGA.
- Rahmawaty, A. (2015). HARMONI DALAM KELUARGA PEREMPUAN KARIR: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. PALASTREN, Vol. 8, No. 1, 5-6.
- Rofi'ah, S. (2015). MEMBANGUN POLA RELASI KELUARGA BERBASIS KESETARAAN . MUWAZAH, Volume 7, Nomor 2.
- Rokhmansyah, A. (2016). Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme. Gender dan Feminisme.
- Stanton, G. T. (2004, Januari 1). Parenting : Focus on The Family. Retrieved from FOCUS ON THE FAMILY: <https://www.focusonthefamily.com/parenting/the-involved-father/>.
- Susanti, N. (2017). REPRESENTASI KEMISKINAN PADA TAYANGAN REALITY SHOW ORANG PINGGIRAN EPISODE BAKTI SUCI ANDIKA. Jom FISIP Volume 4 no. 2.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P.Y.(2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF - Vol. 15 No. 2, 99.